

PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG BAHASA JERMAN DAN PENGUASAAN STRUKTUR GRAMATIKAL BAHASA JERMAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 BANGUNTAPAN BANTUL

THE INFLUENCE OF PERCEPTION ABOUT GERMAN LANGUAGE AND GRAMMAR MASTERY TOWARDS READING SKILL OF GERMAN LANGUAGE GRADE X STUDENTS AT SMA N 2 BANGUNTAPAN BANTUL

Oleh: Melia Adilita Arifin , Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

E-Mail: Melia.Adilita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yakni persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman (X1) dan penguasaan Struktur Gramatikal (X2) serta satu variabel terikat, yakni kemampuan membaca teks bahasa Jerman (Y). Penelitian ini merupakan ex post facto. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket dan tes. Uji validitas instrumen menggunakan rumus Pearson dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa garis regresi yaitu $\hat{Y} = 2,843 + 0,085X_1 + 0,336 X_2$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman dengan bobot sumbangan 42,0% dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman memberikan bobot sumbangan sebesar 38,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman dengan bobot sumbangan sebesar 55,1%.

Kata Kunci: pengaruh, persepsi tentang bahasa Jerman, struktur gramatikal, kemampuan membaca

Abstract

This research aimed to investigate the influence of perception of german language and Grammar mastery on the reading ability of german texts of grade X students in SMA N 2 Banguntapan Bantul, The technique was random sampling. There were two free variables, namely students' perception about German language (X1) and Grammar mastery of German language (X2), and a dependent variable of reading skill of German texts (Y). the study was ex post facto. Data gathering used questionnaire and test. Questionnaire used the formula of Pearson and reliability test of vocabulary and reading skill of German language using Alpha Cronbach formula. The result of the research showed that the regressionline is $\hat{Y} = 2,843 + 0,085X_1 + 0,336 X_2$. From result of the calculation, the effect students' perception about German language towards reading skill of German was 42,0% and Grammer mastery towards reading skill of German language was 38,5%. The result of the research indicated positive and significant students' perception about German language and Grammar mastery towards reading skill of German language of eleventh grade students of 55,1%.

Keywords: the effect, perception of german language, Grammar, the reading ability.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, berkaitan dengan bahasa Jerman banyak persepsi negatif yang berkembang dikalangan sebagian peserta didik. Persepsi tersebut antara lain: Bahasa Jerman tidak menarik, tidak menyenangkan, menjenuhkan, dan membosankan. Meski demikian, terdapat pula sebagian peserta didik yang mempunyai persepsi positif bahwa bahasa Jerman sangat penting karena seiring berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun ilmu di bidang sosial dan ekonomi bersumber dari luar negeri, dan biasanya ditulis dalam bahasa asing. Dengan menguasai salah satu atau beberapa bahasa asing yang digunakan di negara-negara maju, maka peserta didik akan lebih mudah mengakses informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi di samping untuk berkomunikasi sehari-hari.

Bahasa Jerman sebagai mata pelajaran yang baru diberikan di SMA, dianggap sulit oleh sebagian peserta didik. Sebagai individu, peserta didik tentunya mempunyai pengalaman dan masalah sendiri dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar. Adanya pengalaman, masalah serta anggapan bahwa bahasa Jerman itu sulit akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa asing khususnya bahasa Jerman.

Dari keempat keterampilan berbahasa kemampuan membaca merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari peserta didik

kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul, hal ini dikarenakan tata bahasa Jerman sangat berbeda dengan tata bahasa Inggris. Menurut sebagian besar orang, tata bahasa Jerman lebih rumit jika dibandingkan dengan bahasa Inggris. Bahasa asing termasuk bahasa Jerman selalu berkaitan dengan struktur gramatikal bahasa tersebut. Belajar suatu bahasa terutama bahasa asing maka tidak akan lepas dari belajar mengenai struktur gramatikal dari bahasa yang dipelajari.

Peserta didik perlu belajar mengenai struktur gramatikal bahasa yang ada, agar mengetahui bagaimana aturan-aturan yang ada dalam bahasa itu, sehingga akan membantu peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari dengan baik dan benar. Pengaruh persepsi di duga cukup besar persepsi itu menentukan tindakan seseorang. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang nampak. Tindakan positif akan muncul jika mempersepsi seseorang terhadap sesuatu juga positif.

Peserta didik yang mempersepsikan struktur gramatikal bahasa Jerman itu sulit maka dalam pelajaran membaca teks bahasa Jerman, peserta didik juga mempunyai persepsi bahwa pelajaran membaca teks bahasa Jerman sebagai suatu pelajaran yang sulit, padahal di dalam teks bahasa Jerman mau tidak mau kita akan mempelajari struktur gramatikalnya untuk dapat memahami makna isi bacaan tersebut.

Penguasaan struktur gramatikal merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar bahasa Jerman, karena bagaimanapun fungsi dari struktur gramatikal itu sendiri adalah sebagai dasar pembentuk kalimat dan mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna baik secara lisan maupun tertulis. Untuk itu peserta didik harus mempelajari dan memahami struktur gramatikal tersebut, maka peserta didik akan menolak pelajaran tersebut yang ditunjukkan dengan suatu reaksi atau sikap yang kurang menyenangkan.

Sebaliknya jika peserta didik mempersepsikan pelajaran bahasa Jerman tersebut menyenangkan, maka hal tersebut ditunjukkan dengan suatu reaksi atau sikap yang positif. Reaksi atau sikap dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (1995: 188) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sikap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman. Berdasarkan teori-teori di atas penelitian ini ingin mengkaji bagaimana pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

KAJIAN TEORI

Pengertian Persepsi

Slameto (2010:102) mendefinisikan persepsi sebagai berikut: “Persepsi adalah proses manusia yang menyangkut masuknya peran atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium”.

Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra, sehingga orang akan melakukan penilaian terhadap suatu objek berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh alat indera dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima oleh alat indera tersebut. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak. Tindakan positif biasanya akan muncul apabila kita mempersepsikan seseorang secara positif dan sebaliknya.

Peserta didik yang memiliki persepsi yang positif terhadap bahasa Jerman tentu akan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran dan menerima apa yang disampaikan gurunya, karena mempunyai pikiran positif terhadap bahasa Jerman. Demikian sebaliknya peserta didik yang memiliki persepsi negatif terhadap bahasa Jerman, maka peserta didik akan menolak pelajaran tersebut yang ditunjukkan dengan

suatu reaksi atau sikap yang kurang menyenangkan. Seperti keluhan-keluhan mereka bahwa bahasa Jerman itu sulit dan peserta didik cenderung gaduh sendiri saat pelajaran bahasa Jerman berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi yang positif akan membuat kita lebih percaya diri dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan sesuatu. Sebaliknya persepsi yang negatif akan mengurangi kemampuan kita dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Soeleman (2008: 16) bahwa, persepsi penting dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Pengukuran Persepsi Peserta Didik tentang Bahasa Jerman

Dalam penelitian ini, untuk mengukur persepsi peserta didik menggunakan teknik nontes dalam bentuk angket (kuesioner). Arikunto (1997: 24) menjelaskan definisi kuesioner adalah sebuah daftar yang terdiri atas beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Untuk menilai angket tersebut maka digunakan model skala penilaian dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) atau yang biasa disebut juga dengan skala *Likert*. Oppenheim via Arikunto (1997: 23) mengatakan “*Rating gives a numerical value to some kind of judgement*”, yakni suatu skala selalu disajikan atau digambarkan dalam bentuk angka.

Dakir (1977: 4) memberikan tiga buah kategori yang ada dalam persepsi, yaitu : (1) Seleksi terhadap stimulus yang datang dari luar oleh indera, (2) Interpretasi, yaitu suatu proses mengorganisasikan informasi sehingga

mempunyai arti, (3) Reaksi, yaitu suatu bentuk tingkah laku akibat dari interpretasi. Indikator yang digunakan untuk mengungkap persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Dakir (1) Seleksi terhadap bahasa Jerman, (2) Interpretasi terhadap bahasa Jerman, (3) Reaksi terhadap bahasa Jerman. Dari indikator-indikator tersebut dapat dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman yang berisi pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*) tentang pembelajaran bahasa Jerman.

Untuk keperluan analisis kuantitatif dan menghindari jawaban ragu-ragu dari responden maka skala *Likert* yang digunakan telah dimodifikasi, sehingga menjadi empat alternatif jawaban saja. Pernyataan *favourable* atau pernyataan yang positif diberi bobot 4, 3, 2, 1 dan untuk pernyataan *unfavourable* atau pernyataan yang negatif diberi bobot 1, 2, 3, 4. Jawaban tidak tahu (TT) dalam penelitian ini penulis hilangkan untuk menghindari kecenderungan peserta didik untuk tidak berpendapat, hal ini sesuai dengan saran bapak Agus Triyanto, M.Pd dosen psikologi di UPBK (Unit Pelayanan Bimbingan Konseling) yang membimbing penulis dalam penyusunan angket.

Pengertian Struktur Gramatikal Bahasa Jerman

Erdmenger (1997: 47) menyatakan bahwa “*Grammatik betrifft die Regeln, nach welchen Wortformen und Sätze korrekt konstruiert werden können*” (Gramatika berhubungan dengan aturan-aturan yang kemudian dengan

aturan tersebut bentuk kata dan kalimat dapat disusun secara tepat) makna dari kutipan tersebut adalah gramatika selalu berhubungan dengan sebuah aturan, yang dengan aturan tersebut dapat membantu seseorang untuk menyusun kata-kata menjadi kalimat dan dari kalimat menjadi paragraf dengan benar.

Pengukuran Struktur Gramatikal Bahasa Jerman

Pada penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan tata bahasa atau struktur gramatikal bahasa Jerman peserta didik adalah tes obyektif dengan tipe tes pilihan ganda (*multiple choice test*) dengan empat alternatif jawaban. Jumlah soal yang digunakan untuk uji coba instrumen sebanyak 30 butir soal dan 7 butir soal dinyatakan gugur karena tidak memenuhi validitas dan reliabilitas, maka jumlah butir soal yang tersisa sebanyak 23 butir soal yang selanjutnya digunakan untuk pengambilan data penelitian. 7 butir soal yang gugur tidak perlu diganti, karena 23 butir soal tersebut sudah mewakili indikator yang sudah ditetapkan.

Menurut Silverius (1991: 56) soal dalam bentuk tes pilihan ganda terdiri dari kalimat pokok (*stem*) yang berupa pernyataan yang diikuti oleh tiga atau lebih kemungkinan jawabannya. Dapat pula berupa pernyataan yang belum lengkap yang diikuti oleh kemungkinan-kemungkinan pelengkapannya. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Shirran (2008: 93) soal pilihan ganda punya dua bagian: soal dan masalah (disebut *stem*) dan

tiga atau empat jawaban pilihan (disebut alternatif). Peserta didik diminta memilih satu alternatif yang paling melengkapi pernyataan atau menjawab soal. Jawaban yang kemungkinan tidak betul disebut distraktor karena mereka didesain untuk mengalihkan perhatian dari jawaban yang betul itu. Dari kemungkinan-kemungkinan tersebut hanya ada satu yang benar atau yang paling benar.

Pengertian Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman

Poerwadarminta (2003: 628) mengungkapkan kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Oleh sebab itu kemampuan mempunyai makna jauh di atas dari sekedar dapat membaca, karena di dalamnya telah tercakup makna sanggup melaksanakan sesuatu secara terlatih, baik, dan cermat. Menurut Nurgiyantoro (2001: 247) membaca sebagai aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami ide-ide tertulis baik yang tersurat maupun yang tersirat serta menarik kesimpulan melalui penafsiran yang penuh arti yang bukan hanya sekedar proses membaca tanpa mengerti isi dari bacaan yang dibaca.

Pengukuran Kemampuan Membaca Tes Bahasa Jerman

Adapun kriteria tes kemampuan membaca menurut Bolton (1996: 16-26) yaitu:

(1) *Globalverständnis*, peserta didik dapat memahami suatu bacaan secara umum, (2) *Detailverständnis*, peserta didik dapat memahami suatu bacaan secara detail, (3) *Selektivverständnis*, peserta didik dapat memahami teks secara selektif (memahami inti-inti tertentu). Adapun bentuk teksnya yaitu (a) *offene Fragen*, soal-soal yang terdapat pada teks dan peserta didik dapat membuka secara bebas tertulis, (b) *multiple choise Aufgaben*, memilih jawaban yang benar diantara jawaban yang ada, (c) *alternativantwort Aufgaben*, bentuk soal di rumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar maupun salah, (d) *Zuordnungsaufgaben*, mencocokkan atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama yang lain.

Tes yang dipilih untuk tes kemampuan membaca pada penelitian ini adalah kriteria penilaian kemampuan membaca yang dikemukakan oleh Bolton, karena kriteria tes kemampuan membaca dari Bolton masih cukup sederhana dan mudah dipahami. Selain itu bentuk soal yang digunakan rata-rata menggunakan *Multiple Choice Aufgaben* (memilih jawaban yang benar diantara jawaban yang ada) dan *Alternativantwort Aufgabe*, (bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar maupun salah) sehingga sangat sesuai untuk diterapkan pada peserta didik kelas X (sepuluh) yang pengetahuan bahasa Jermannya masih pada taraf pengetahuan dasar. Untuk itu bentuk tes pilihan ganda dirasa yang paling sesuai untuk mengukur kemampuan membaca tersebut, karena tes pilihan ganda dipilih untuk menghindari subjektifitas penilaian dan penggunaan waktu yang efektif.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul yang beralamat di Jl. Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul 55194. Penulis memilih SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul karena di sekolah tersebut terdapat mata pelajaran bahasa Jerman. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan April 2014 sampai bulan Mei 2014.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul yang berjumlah 209 peserta didik. Sampel yang didapat melalui *simple random sampling* adalah kelas X-2 sebagai kelas uji coba instrumen sebanyak 32 peserta didik dan kelas X-7 sebagai kelas untuk pengambilan data sebanyak 30 peserta didik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tes dan nontes. Tes yang digunakan berupa tes objektif untuk penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman dan kemampuan membaca teks bahasa Jerman dan nontes berupa angket persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup menggunakan

skala *Likert* merupakan skala berupa penilaian bertingkat (*rating scale*). Sebelum melakukan tahap pertama, diadakan uji coba instrumen terhadap populasi penelitian di luar sampel. Setelah uji coba instrumen, kemudian data yang diperoleh, dianalisis. Adapun indikator dalam kisi-kisi instrumen penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman dan kemampuan membaca teks bahasa Jerman mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di sekolah dan dilengkapi dengan buku *Kontakte Deutsch* serta bahan ajar lainnya di kelas X, sedangkan indikator kisi-kisi instrumen angket persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman sesuai dengan saran bapak Agus Triyanto, M.Pd dosen Psikologi di UPBK (Unit Pelayanan Bimbingan Konseling yang membimbing penulis dalam penulisan angket.

Teknik Analisis Data

Uji validitas menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus K-R 20. Uji normalitas sebaran dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas hubungan dengan rumus uji F, uji homogenitas variansi dengan rumus uji F, dan analisis regresi ganda.

Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik regresi ganda.

Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \rho_{x_1y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh

yang positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

$H_a : \rho_{x_1y} > 0$

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

2. $H_0 : \rho_{x_2y} = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

$H_a : \rho_{x_2y} > 0$

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

Bantul.

3. $H_0 : \rho_{x_1x_2y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

$H_a : \rho_{x_1x_2y} > 0$ Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Variabel	Signifikansi	Ket
X ₁	0,740	Normal
X ₂	0,783	Normal
Y	0,374	Normal

Uji Linieritas Hubungan

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Ket.
X ₁ terhadap Y	2,438	4,195	0,301	Linier
X ₂ terhadap Y	1,294	4,195	0,076	Linier

Hasil uji linieritas diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel persepsi peserta didik ($2,438 < 4,195$) dan signifikansi sebesar $0,301 > 0,05$ sedangkan pada variabel Penguasaan Struktur Gramatikal ($1,294 < 4,195$) dan signifikansi sebesar $0,076 > 0,05$, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

Uji Multikolinieritas

Variabel	X ₁	X ₂	Keterangan
X1	1	0,461	Non Multikolinieritas
X2	0,461	1	

Hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,461 nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,80. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian.

Uji Homogenitas Variansi

Variabel	Sig.	Ket.
X ₁ terhadap Y	0,196	Homogen
X ₂ terhadap Y	0,370	Homogen

Hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa $P > 0,05$ yaitu pada variabel persepsi peserta didik signifikansi sebesar $0,370 > 0,05$ dan pada variabel penguasaan struktur gramatik signifikansi sebesar $0,370 > 0,05$, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan homogen.

b. Pengujian Hipotesis Statistik

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Ket
X ₁ terhadap Y	4,504	2,060	0,000	Signifikan
X ₂ terhadap Y	4,186	2,060	0,000	Signifikan

Dari analisis regresi seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk pengaruh persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman (X₁) terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman (Y) lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 4,504 ($4,504 > 2,060$) dan t_{hitung} untuk pengaruh penguasaan struktur gramatikal (X₂) terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman (Y) lebih besar dari nilai

t_{tabel} yaitu sebesar 4,186 ($4,186 > 2,060$), maka dapat dikatakan bahwa secara *partial* persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	R	R ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Ke t
X ₁ dan X ₂ terhadap Y	0,743	0,551	16,594	3,354	0,000	Sig.

Dari hasil analisis regresi seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,594 > 3,354$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dikatakan signifikan.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

No	Variabel Penelitian	SE	SR
1	Persepsi Peserta Didik	29,8%	54,1%
2	Penguasaan struktur gramatikal	25,3%	45,9%
Total		55,1%	100,0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 55,1%. Variabel persepsi peserta didik sebesar 29,8% dan variabel penguasaan struktur gramatikal sebesar 25,3%, sedangkan sisanya 44,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sumbangan relatif dari kedua variabel, 54,1%

dari variabel persepsi peserta didik dan 45,9% dari variabel penguasaan struktur gramatikal.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi pesertadidik tentang bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman dengan bobot sumbangan 42,0% dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman memberikan bobot sumbangan sebesar 38,5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Jerman dengan bobot sumbangan sebesar 55,1%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel persepsi peserta didik berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,504. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,648, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi peserta didik berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman

peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan. Berdasarkan hasil uji kategorisasi diketahui bahwa persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dinilai pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (23,3%), kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (60,0%), dan kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (16,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman dinilai pada kategori sedang yaitu 60,0%.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel penguasaan struktur gramatikal berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,186. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,620, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel penguasaan struktur gramatikal berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,594. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,354 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,743, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh positif antara persepsi peserta didik terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,504 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $4,504 > 2,045$, koefisien korelasi sebesar 0,648, dan R^2 sebesar 42,0%. (2) Terdapat pengaruh positif penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,186 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $4,186 > 2,045$, dan koefisien korelasi sebesar 0,620, dan R^2 sebesar 38,5%. (3) Terdapat pengaruh positif antara persepsi peserta didik

dan penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 16,594 pada taraf signifikansi 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu $16,594 > 3,354$, koefisien korelasi sebesar 0,743, dan R^2 sebesar 55,1%.

Dengan demikian, meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Jerman, diperlukan adanya persepsi peserta didik yang positif terhadap bahasa Jerman dan penguasaan struktur gramatik yang tinggi.

Implikasi

Peserta didik yang memiliki persepsi yang baik terhadap bahasa Jerman tentu akan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran dan menerima apa yang disampaikan pendidik, karena mempunyai pikiran positif terhadap bahasa Jerman. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memiliki persepsi yang baik tentang bahasa Jerman sehingga bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang disampaikan.

Pendidik diharapkan selalu dapat memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, sehingga akan tercipta suasana yang saling mendukung kelancaran proses pembelajaran bahasa Jerman. Oleh karena itu antara pendidik dan peserta didik harus saling memahami dan pendidik dapat mengenal karakter peserta didiknya, sehingga dapat dengan mudah meningkatkan antusias peserta

didik dalam belajar bahasa asing khususnya belajar bahasa Jerman dan dapat membuat peserta didik suka terhadap pelajaran bahasa Jerman. Karena dengan rasa suka, peserta didik akan senang dan selalu tertarik terhadap pembelajaran bahasa Jerman.

Dengan demikian persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa peserta didik adalah sasaran utama proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dengan demikian dapat dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat agar bahasa Jerman mendapat apresiasi yang tinggi oleh peserta didik dan pendidik/guru yang bersangkutan mendapat tempat di hati peserta didik, karena bila proses pembelajarannya menyenangkan, sesuai dan tepat, maka, akan mempengaruhi proses belajar yang kondusif dan peserta didik dapat memahami pelajaran bahasa Jerman dengan baik dan benar.

Saran

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat diberikan beberapa saran berdasarkan kesimpulan, antara lain:

1. Bagi peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memiliki penguasaan struktur gramatikal terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul dengan kategori rendah (10,0%), oleh karena itu, para peserta didik disarankan untuk meningkatkan penguasaan struktur gramatikal bahasa Jerman.

2. Bagi pengajar bahasa Jerman khususnya.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel persepsi peserta didik memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman. Oleh karena itu seorang pendidik hendaknya tidak hanya terfokus pada pemberian materi saja tetapi juga pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yang secara otomatis akan berpengaruh juga pada prestasi / hasil belajar peserta didik, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah menumbuhkan faktor psikologis peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai pentingnya aspek psikologi, karena dengan mengenal karakter peserta didik, pendidik akan mengetahui bagaimana cara meningkatkan antusias peserta didik untuk belajar bahasa Jerman. Dan dapat membuat peserta didik suka terhadap pelajaran bahasa Jerman. Karena dengan rasa suka, peserta didik akan senang dan selalu tertarik terhadap pelajaran bahasa Jerman.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel persepsi peserta didik dan penguasaan struktur gramatikal memberikan sumbangan terhadap variabel kemampuan membaca teks bahasa Jerman kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul sebesar 51,1%, sedangkan sisanya 48,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

4. Bagi peneliti lain.

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis agar dapat melakukannya dengan variabel bebas yang berbeda, serta menambah kekurangan yang ada pada penelitian ini, sehingga makin memperkaya pengetahuan tentang variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca teks berbahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bolton, Sybille. 1996. *Problem der Leistungsmessung Lernfortschritts tests in der Grundstufe*. München : Langenscheidt.
- Dakir. 1997. *Pengantar Psikologi Umum Seri I*. Yogyakarta: Institut Press Yogyakarta.
- Erdmenger, Manfred. 1997. *Medien im Fremdsprachenunterricht Hardware, Software, und Methodik*. Braunschweig: Universität Braunschweig.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (edisi ketiga) Yogyakarta: BPFE
- Poerwadarminta, WJS. 2003. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Shirran, Alex. 2008. *Evaluating Students*. Jakarta: PT Grasindo.

Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Grasindo.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (edisi revisi) Jakarta : Rineka Cipta.

Soeleman, Munandar. 2008. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung : Refika Aditama.